



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SDN 2 GISTING PERMAI TAHUN AJARAN 2024-2025

¹ Anang Destian, ² Agus Sujarwo, ³ Esen Pramudya Utama

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: destiananang88@gmail.com

Abstract

The leadership strategy of the school principal based on emotional intelligence at SDN 2 Gisting Permai in the 2024-2025 academic year is crucial in creating a conducive school environment that supports the quality of education. This study used a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the principal has high emotional intelligence, reflected in the ability to manage their own emotions and those of others, as well as build harmonious relationships within the school environment. The principal also implements leadership strategies that encourage open communication, teacher empowerment, and effective conflict management. Providing emotional support to teachers and staff creates a positive work atmosphere, which in turn affects the quality of student learning. By prioritizing emotional intelligence in every aspect of leadership, the principal is able to create a school climate that supports teacher professional development and student well-being. This study provides an overview of the importance of emotional intelligence in school leadership to improve educational quality and relationships among school elements.

Keywords: Leadership, Emotional Intelligence, Education.

Abstrak

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai tahun ajaran 2024-2025 menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang tercermin dalam kemampuannya untuk mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga menerapkan strategi kepemimpinan yang mendorong komunikasi terbuka, pemberdayaan guru, serta pengelolaan konflik secara efektif. Pemberian dukungan emosional kepada guru dan staf menciptakan suasana kerja yang positif, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Dengan mengutamakan kecerdasan emosional dalam setiap aspek kepemimpinan, kepala sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan antar elemen sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan efektif tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajar yang disampaikan oleh guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah (Alpian et al., 2019). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kesuksesan proses pendidikan di sekolah (Yosep Belen Keban, 2022).

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian (Wacana et al., 2017). Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian dalam kepemimpinan pendidikan adalah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain (Akuntabilitas et al., 2015). Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional ini sangat penting, karena seorang kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara dirinya dengan guru, siswa, serta orang tua siswa. Selain itu, kecerdasan emosional juga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mengelola konflik, memotivasi guru dan staf, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik (Salasiah, 2022).

Kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan di sekolah (Mulyasari et al., 2019). Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengenali kebutuhan emosional guru dan siswa, serta dapat memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan mereka. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dapat membangun budaya sekolah yang positif, di mana guru dan siswa merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Goleman, 2007).

Salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SDN 2 Gisting Permai. SDN 2 Gisting Permai merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi fasilitas, kompetensi guru, maupun dalam hal kepemimpinan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai menerapkan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kepala sekolah mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, 2) bagaimana kepala sekolah menggunakan kecerdasan emosional untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan orang tua, serta 3) bagaimana kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam kepemimpinan melalui pendekatan kecerdasan emosional.

Salah satu alasan mengapa penelitian ini penting adalah karena kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi efektivitas kepemimpinan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Angelika Wijaya, 2014). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pihak-pihak terkait, terutama para kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan, tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam mengelola sekolah. Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional dapat diterapkan dalam kepemimpinan, diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka (Indriyanti, n.d.).

Kepemimpinan yang berbasis pada kecerdasan emosional sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah semakin kompleks. Tantangan tersebut mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia yang melibatkan guru dan staf, serta pengelolaan hubungan dengan orang tua siswa. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengelola tantangan-tantangan tersebut dengan lebih efektif dan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif, mendukung perkembangan siswa, dan menciptakan budaya kerja yang baik di kalangan guru.

Kecerdasan emosional juga dapat menjadi faktor penting dalam pengelolaan konflik yang sering muncul dalam lingkungan sekolah. Konflik antara guru, siswa, atau antara guru dan orang tua siswa dapat terjadi karena berbagai faktor, baik itu perbedaan pendapat, harapan yang tidak sesuai, atau masalah pribadi lainnya. Seorang kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengidentifikasi penyebab konflik, mengelola emosi para pihak yang terlibat, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak (Solehah et al., 2023). Dalam hal ini, kecerdasan emosional tidak hanya membantu kepala sekolah dalam mengelola konflik, tetapi juga

dapat mencegah terjadinya konflik yang lebih besar yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan dalam memotivasi guru dan staf untuk bekerja dengan lebih baik. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengenali kebutuhan emosional guru dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka. Dukungan ini dapat berupa pemberian apresiasi, umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan kerja yang positif dan mendukung (Alfurqan et al., 2021). Dengan demikian, kecerdasan emosional kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan staf, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah juga dapat berpengaruh pada hubungan antara kepala sekolah dengan orang tua siswa. Orang tua siswa merupakan pihak yang sangat berperan dalam perkembangan siswa di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa, serta mengelola ekspektasi mereka terhadap sekolah (Tambunan, 2018). Dengan membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa, kepala sekolah dapat menciptakan kerjasama yang solid antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa.

Namun demikian, penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah tidaklah mudah. Kepala sekolah harus mampu mengelola emosi diri sendiri dalam menghadapi tekanan pekerjaan yang tidak ringan, serta mampu memahami dan merespon emosi orang lain dengan bijaksana. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai menerapkan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan mereka dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berbasis kecerdasan emosional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala

sekolah, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih komprehensif, melalui perspektif kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, serta untuk menggali bagaimana kecerdasan emosional diterapkan dalam konteks kepemimpinan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gisting Permai, yang terletak di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki tantangan dan dinamika dalam pengelolaan pendidikan yang dapat dipelajari lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru, dan staf administrasi yang bekerja di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada peran mereka yang langsung terlibat dalam proses kepemimpinan serta implementasi strategi pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi (Handoko et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali pemahaman dan pandangannya mengenai penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru dan staf sekolah untuk memperoleh perspektif mereka mengenai dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mereka dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Wawancara akan dilaksanakan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi responden untuk memberikan jawaban yang lebih terbuka dan mendalam.

Selain wawancara, teknik observasi partisipatif juga digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan dan bagaimana kecerdasan emosionalnya mempengaruhi interaksi dengan guru, staf, dan siswa. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berupa catatan rapat kepala sekolah, laporan evaluasi kinerja, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan sekolah dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Data dari dokumentasi ini dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019).

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan kecerdasan emosional dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah dianalisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan Teknik (Hoy, 2010). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan dalam penelitian ini (Ramdhani, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan kecerdasan emosional dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan berbagai temuan yang dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dan strategi kepemimpinan yang diterapkan di sekolah ini. Berikut adalah hasil yang ditemukan dalam penelitian ini beserta pembahasannya.

Penerapan Kecerdasan Emosional oleh Kepala Sekolah

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai telah menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi, yang tercermin dalam kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi dirinya sendiri serta emosi orang lain di lingkungan sekolah. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, dan siswa, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar (Rohmah, 2018).

Pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan sekolah dengan menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi emosional guru dan staf. Kepala sekolah memiliki kebiasaan mendengarkan keluhan dan aspirasi para guru dan staf dengan penuh perhatian. Ini tercermin dalam sikap terbuka kepala sekolah terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh guru dan staf sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan untuk menanggapi stres dan tantangan dengan bijaksana, tetap tenang, dan tidak terbawa emosi dalam menghadapi masalah, baik yang berkaitan dengan manajemen sekolah maupun interaksi dengan pihak luar, seperti orang tua atau dinas Pendidikan (Mulyasari et al., 2019).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk mengatur emosi dirinya sendiri dalam situasi yang penuh tekanan, seperti saat menghadapi masalah terkait administrasi atau ketika menghadapi keluhan dari orang tua siswa. Kepala sekolah secara efektif mengelola emosi negatif seperti kecemasan atau frustrasi, dan dapat mengarahkan perasaan tersebut menjadi sikap yang lebih positif dan produktif dalam memecahkan masalah yang ada. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah menggunakan kecerdasan emosionalnya untuk menciptakan suasana kerja yang lebih produktif dan menjaga keharmonisan di dalam lingkungan sekolah.

Strategi Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai telah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang didasarkan pada kecerdasan emosional untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek penting dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mengutamakan kecerdasan emosional.

a. Keterampilan dalam Membina Hubungan Sosial yang Positif

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk membina hubungan sosial yang baik dengan semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Hal ini tercermin dari cara kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati dengan guru dan staf. Kepala sekolah juga memprioritaskan keterbukaan dalam komunikasi antara dirinya dengan orang tua siswa. Sebagai contoh, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan informasi mengenai perkembangan akademik siswa, tetapi juga mendengarkan masukan dan keluhan dari orang tua dengan penuh perhatian (Goleman, 2007).

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada guru yang mengalami stres atau merasa tertekan dengan beban kerja. Kepala sekolah sering mengingatkan guru untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta memberikan motivasi agar guru tetap semangat dalam menjalankan tugas mereka.

b. Pengelolaan Konflik secara Efektif

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola konflik. Kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai memiliki keterampilan yang baik dalam menangani konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, baik itu konflik antara guru, antara guru dengan siswa, atau antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Kepala sekolah dapat mendengarkan kedua belah pihak dengan bijaksana, memahami perspektif masing-masing pihak, dan mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Djafri, 2016).

Sebagai contoh, terdapat kasus di mana beberapa guru memiliki pandangan berbeda terkait dengan metode pengajaran yang digunakan. Kepala sekolah berperan sebagai mediator untuk menyatukan pandangan tersebut dengan cara yang konstruktif. Kepala sekolah memfasilitasi diskusi antara guru-guru tersebut dengan menunjukkan sikap empatik dan memberikan ruang bagi masing-masing guru untuk menyampaikan pendapatnya. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana yang lebih harmonis dan kolaboratif di kalangan guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

c. Pemberdayaan dan Motivasi Guru

Kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai juga menunjukkan kemampuan dalam memotivasi dan memberdayakan guru. Kepala sekolah menggunakan kecerdasan emosionalnya untuk memahami kebutuhan dan perasaan guru, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah memberikan penghargaan secara terbuka kepada guru yang menunjukkan kinerja yang baik, baik dalam bentuk pujian langsung di hadapan rekan kerja maupun dalam bentuk penghargaan formal, seperti sertifikat atau hadiah.

Motivasi yang diberikan kepala sekolah juga berfokus pada pemberdayaan guru untuk berkembang. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka. Kepala sekolah juga memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, yang memungkinkan guru merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah (Angelika Wijaya, 2014).

Dampak Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Pendidikan

Penerapan strategi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional oleh kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa dampak yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Meningkatnya Kinerja Guru dan Staf

Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya kinerja guru dan staf. Dengan adanya dukungan emosional yang diberikan kepala sekolah, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih keras. Guru-guru merasa memiliki lingkungan kerja yang positif dan mendukung perkembangan mereka, baik secara profesional maupun pribadi. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas pengajaran dan kolaborasi antar guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif (Indriyanti, n.d.).

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis kecerdasan emosional juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru-guru yang merasa didukung secara emosional dan diberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pengajaran mereka lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

c. Suasana Sekolah yang Positif dan Harmonious

Kepemimpinan yang berbasis kecerdasan emosional juga berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang positif dan harmonis. Hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua menciptakan atmosfer yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Siswa merasa nyaman di sekolah dan lebih termotivasi untuk belajar, sementara orang tua merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Tantangan dalam Penerapan Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan

Meskipun terdapat banyak dampak positif dari penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk mengelola emosi dan hubungan dengan semua pihak secara optimal. Kepala sekolah seringkali harus mengatasi masalah yang membutuhkan perhatian segera, yang dapat mengurangi waktu untuk fokus pada aspek emosional dari kepemimpinan (Tambunan, 2018).

Selain itu, meskipun kepala sekolah sudah menunjukkan kecerdasan emosional yang baik, tidak semua guru atau staf dapat langsung menanggapi dengan cara yang sama. Beberapa guru mungkin merasa kurang terbuka terhadap pendekatan emosional ini, dan mereka lebih mengutamakan pendekatan yang lebih tradisional dalam bekerja. Oleh karena itu, tantangan besar bagi kepala sekolah adalah bagaimana meyakinkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat dalam pengelolaan emosi secara lebih konstruktif (Solehah et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional di SDN 2 Gisting Permai Tahun Ajaran 2024-2025 memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis manajerial, tetapi juga pada hubungan interpersonal yang harmonis di dalam lingkungan sekolah. Penerapan kecerdasan emosional ini berpengaruh besar terhadap efektivitas komunikasi, pengelolaan konflik, pemberdayaan guru, serta penciptaan suasana kerja yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pertama, kepala sekolah di SDN 2 Gisting Permai menunjukkan kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercermin dalam cara kepala sekolah berinteraksi dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Sikap empatik kepala sekolah terhadap kondisi emosional guru dan staf mampu menciptakan hubungan yang terbuka, di mana masalah dan keluhan dapat disampaikan secara langsung tanpa rasa takut atau cemas. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk menjaga kestabilan emosional dalam menghadapi tekanan atau stres, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dan efektif.

Kedua, strategi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting, seperti membina hubungan sosial yang positif, pengelolaan konflik secara efektif, serta pemberdayaan dan motivasi guru. Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk berkembang melalui pelatihan atau workshop, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru, sehingga mereka dapat bekerja dengan semangat dan inovasi dalam mengajar.

Ketiga, penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Dengan adanya hubungan yang harmonis di antara semua elemen sekolah, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, di mana siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, suasana sekolah yang positif menciptakan rasa saling percaya antara orang tua dan pihak sekolah, sehingga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Namun, meskipun penerapan kecerdasan emosional oleh kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan keberagaman respon dari guru terhadap pendekatan ini. Oleh karena itu, perlu adanya usaha berkelanjutan untuk memastikan seluruh pihak di sekolah dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Gisting Permai, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dan kesejahteraan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas, J., Pendidikan, M., Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI GURU, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI WONOSOBO. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277.
<https://doi.org/10.21831/AMP.V3I2.6342>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59.
<https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Angelika Wijaya, C. (2014). ANALISA PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL "X." *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 2(1), 271–288.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/1467>

- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (1st ed.). Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KUkwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=Novianty+Djafri,+Manajemen+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah+&ots=pyNpkHebkw&sig=ymAdqTFJqIDM92JfDgUEQDFiNso&redir_esc=y#v=onepage&q=Novianty Djafri%2C Manajemen Kepemimpinan Kepala Se
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional* (3rd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In Bandung: Alfabeta.
- Indriyanti. (n.d.). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI*. Retrieved May 14, 2025, from
<https://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/42>
- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Ramdhhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 77–102.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3525>
- Salasiah, S. (2022). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2).
<https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.236>
- Sidiq, U., & Choiiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Solehah, S., Hidayah, N., Layli, M., Ariyani, A. D., & Ata, U. A. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPKPAD Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 64–76. <https://doi.org/10.37366/AKUBIS.V8I01.784>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabeta.
- Tambunan, T. S. (2018). *Kepemimpinan berbasis kecerdasan*.
<https://doi.org/10.12.20.102/DIGITALLIBRARY.UNIB.AC.ID/>
- Wacana, S., Tua, N., & Gaol, L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213–219.
<https://doi.org/10.24246/J.JK.2017.V4.I2.P213-219>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>